

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO) AMBON**

**Jozef R. Pattiruhu**

Universitas Pattimura Ambon

**ARTICLE INFO**

**Keywords:** *Firm Size, Capital Structure, Growth*

**Abstract.** This study aims to test, first partially or simultaneously the factors that influence Financial Performance at PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon. This study uses secondary data, namely PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon from 2010 to 2014, and the type of research used is quantitative descriptive type. The analytical method used in this study is financial ratios and multiple regression analysis using the help of a SPSS 20.0 computer program. The results of this study indicate that the first hypothesis partially has a positive influence between the size of the company that is proxied by  $\ln$  total income and financial performance that is proxied by NPM at PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon is 0.507, and the second hypothesis shows that there is a positive influence between the projected capital structure and DER and the financial performance proxied by NPM at PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon amounted to 0.570, then the third hypothesis shows a positive effect between the company's growth which is proxied by sales turnover and financial performance that is proxied by NPM at PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon of 0.851. PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) in running its business must be more effective, efficient and economical and pay attention to factors that affect financial performance. This is very important because it can increase Net Profit Margin.

**Kata Kunci:** **Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji, pertama secara parsial maupun simultan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon periode 2010 sampai dengan tahun 2014, serta Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kuantitatif. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan serta analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama secara parsial terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan yang diproksikan dengan  $\ln$  total pendapatan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon sebesar 0,507, dan hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal yang diproyeksikan dengan DER dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon sebesar sebesar 0,570, selanjutnya hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *sales turnover* dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon sebesar sebesar 0,851. PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) dalam menjalankan usahanya harus lebih efektif, efisien dan ekonomis dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini sangat penting karena dapat meningkatkan *Net Profit Margin*.

Corresponding author:  
Jozef R. Pattiruhu  
jozefpattiruhu@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Kehadiran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional dan penerimaan Negara, selalu berupaya untuk memobilisasi barang dan/atau jasa yang memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, dan disisi lain sebagai perintis kegiatan usaha maka BUMN juga merupakan alat memupuk keuntungan yang biasanya ditunjukkan melalui kinerja keuangan perusahaan yang baik.

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam unit usaha transportasi laut atau jasa angkutan penyeberangan senantiasa berusaha untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka memobilisasi barang dan orang ketempat tujuan tertentu dan secara kontinyu melakukan peningkatan kinerja secara menyeluruh, dengan membangkitkan seluruh kekuatan ekonomi perusahaan secara kompentitif agar dapat bertahan dan memajukan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon selalu melakukan evaluasi terhadap kondisi perusahaan yang divisualisasikan dalam bentuk perkembangan laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibisono (2006 : 15), bahwa evaluasi kinerja adalah penilaian kinerja yang diperbandingkan dengan rencana atau standar yang disepakati di mana pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Jumingan (2006 : 239), bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas karena kinerja keuangan perusahaan yang lemah dapat disebabkan oleh faktor : ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan. Ukuran perusahaan adalah cerminan kondisi perusahaan pada suatu periode (Masfufah, 2016). Ukuran perusahaan memiliki dua kategori, yakni perusahaan berskala besar dan perusahaan skala kecil. Ukuran perusahaan yang berbeda akan menyebabkan adanya perbedaan risiko usaha yang dihadapi perusahaan (Lim, 2012). Perusahaan dengan skala ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian para investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan dan menyebabkan perusahaan semakin bertumbuh.

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistim ekonomi secara keseluruhan atau sistim ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedsz dalam Dewi, 2014). *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan pada keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan *growth opportunity* yang tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri yang tujuannya untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak terlaksananya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen *et al*, 2013).

Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan. Perusahaan yang bertumbuh sangat membutuhkan sejumlah dana dan hal ini akan berdampak pada struktur modal perusahaan secara keseluruhan.

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat parmanen, utnag jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana parmanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan sekaligus dapat menciptakan nilai perusahaan.

Perubahan struktur modal perusahaan berarti akan berpengaruh pada biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, karena perusahaan harus memperhatikan tingkat bunga pinjaman yang seharusnya

dibayarkan kepada kreditur serta pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Sehingga perusahaan perlu berhati-hati dalam memperhitungkan seberapa besar biaya-biaya tersebut dan sejauh mana dampak perubahan struktur modal yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Laporan Rugi-Laba Usaha PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon Tahun 2010 – 2014 (Rp.000.000,-)

Tahun	Pendapatan Usaha	Beban Pokok	Beban Usaha	Rugi-Laba Usaha
2010	36.487,02	30.564,17	1.009,75	4.913,10
2011	42.870,69	41.842,72	1.174,62	(146,65)
2012	55.379,93	45.660,75	1.175,39	8.543,79
2013	60.972,30	53.691,56	1.433,64	5.847,10
2014	65.560,31	58.923,06	1.974,16	4.663,09

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon (Data diolah 2020)

Tabel 2. Laporan Rugi-Laba Netto PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon Tahun 2010 – 2014 (Rp.000.000,-)

Tahun	Rugi-Laba Usaha	Pendapatan Lain-lain	Beban Lain-lain dan Pajak	Rugi-Laba Netto
2010	4.913,10	268,86	3.792,82	1.389,14
2011	(146,65)	(11,68)	140,81	(5,84)
2012	8.543,79	957,80	478,90	9.022,69
2013	5.847,10	0,01	56,68	5.790,43
2014	4.663,09	531,58	265,79	4.928,88

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon (Data diolah 2020)

Perkembangan kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terjadi fluktuatif, di mana pada tahun tahun 2011 terjadi penurunan laba bersih dan selanjutnya tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 9.022.690.000,-, namun pada tahun 2014 turun sebesar 15 %. Selanjutnya gambaran neraca PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Laporan Neraca PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon Tahun 2010–2014 (Rp. 000.000,-)

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Hutang Jk. Pendek	Ekuitas
2010	24.714,57	1.658,77	1.795,77	24.577,57
<b>Total</b>	<b>26.373,34</b>	<b>26.373,34</b>		
2011	9.525,27	39.482,76	4.564,88	44.443,15
<b>Total</b>	<b>49.008,03</b>	<b>49.008,03</b>		
2012	13.121,69	39.723,43	5.094,86	47.750,26
<b>Total</b>	<b>52.845,12</b>	<b>52.845,12</b>		
2013	20.429,85	41.578,54	8.512,15	53.496,24
<b>Total</b>	<b>62.008,39</b>	<b>62.008,39</b>		
2014	30.501,63	37.733,15	9.801,08	58.433,70
<b>Total</b>	<b>68.234,78</b>	<b>68.234,78</b>		

---

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon (Data diolah 2020)

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan neraca PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terjadi peningkatan. Hal ini dapat menggambarkan kondisi beberapa faktor yang dominan antara lain : (1) ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total penjualan; (2) struktur modal yang diproyeksikan dengan *debt equity ratio* (DER); (3) pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan *sales turnover*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Retnaningtyas (2009) dalam penelitiannya, bahwa (1) risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal, (2) struktur aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal, (3) profitabilitas memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap struktur modal, (4) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, (5) tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal.

Melalui uraian pada latar belakang di atas, masih terdapat perbedaan ketidak-konsistenan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka pada penelitian ini penulis ingin melakukan pengujian secara mendalam menyangkut: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Ambon”.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba, selanjutnya IAI (2007) mendefinisikan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang terbentuk bertujuan untuk membantu manajer perusahaan dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur keuangan dan non keuangan, di mana hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai masukan yang memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Proksi yang digunakan untuk kinerja keuangan adalah *Tobin'Q*.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan dan dapat dilihat dari nilai equity, penjualan, jumlah karyawan dan total aset yang merupakan variabel konteks untuk mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi, sehingga ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai indikator kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan. Menurut Moses dalam Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005 : 138) menemukan bahwa perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar selalu menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat).

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln dari Total Pendapatan operasional (Kallapur, 2002), di mana penggunaan natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan, jika total pendapatan langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan

sangat besar sedangkan dengan menggunakan natural log nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total pendapatan}$$

### Struktur Modal

Struktur Modal adalah pembelanjaan yang permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, di mana struktur modal di proxy dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara hutang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi (DER) maka nilai perusahaan akan meningkat. Modal asing (hutang) sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan karena akan dikembalikan. Sedangkan untuk modal sendiri adalah berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

### Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kallapur dan Trombley (1999) dan Tulung dan Ramdani (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan baik melalui peningkatan penjualan maupun peningkatan aktiva. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi yakni; (1) pertumbuhan aktiva berbeda dengan pertumbuhan penjualan di mana setiap usaha yang dilaksanakan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan, sedangkan pertumbuhan aktiva mencerminkan waktu yang lebih panjang dari pertumbuhan penjualan; (2) investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan.

Pada penelitian ini proksi dari pertumbuhan perusahaan diukur dengan omset penjualan (*sales turnover*). Menurut Indrawati dan Sudendro (2006), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Selanjutnya menurut Rarnawati (2007) bahwa pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan adalah merupakan tingkat di mana penjualan perusahaan dapat tumbuh dan sangat tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan penjualan.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

TP = Total Penjualan

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hansen dan Juniarti (2014), dengan judul: penelitian “*Family Control, Size, Sales Growth*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Family control* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas namun tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan; (3) *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan; dan (4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hafsa dan Sri Sutra Sari (2015), dengan judul: “Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI, dan hasil pengujian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang tinggi.

Suandini dan Suzan (2015), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan

yang diwakili *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Sektor Industry Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009–2013 dan secara parsial untuk variabel DAR dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan untuk variabel LDER dan TIER memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifai *et al* (2015), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-.2012), di mana hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan memiliki nilai t hitung sebesar -3,268 dan angka probabilitas 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial, sedangkan nilai t hitung -0,041 dan angka probabilitas 0,967 lebih besar dibandingkan taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antar pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk melihat apakah antara variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2011), yakni : pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon, dengan periode pengamatan selama lima periode (periode Januari 2010 sampai Desember 2014).

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi berganda, yang dimaksudkan untuk mengestimasi besarnya nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen dan menggunakan SPSS versi

20.00 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan
a	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_2$ - $\beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Ukuran Perusahaan
$X_2$	= Strktur Modal
$X_3$	= Pertumbuhan Perusahaan
e	= Faktor pengganggu diluar variaabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Profil PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon atau yang sering di kenal dengan nama PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Tantai Atas Ambon, merupakan salah satu anak perusahaan atau cabang di bawah PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) yang berkedudukan di Jakarta.

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon mempunyai 2 (dua) segmen usaha yaitu : usaha penyeberangan dengan mengoperasikan sebanyak 10 (sepuluh) kapal di mana 7 (tujuh) kapal melayani lintasan komersil dan 3 (tiga) kapal melayani lintasan perintis (penugasan), sedangkan segmen usaha pelabuhan mengoperasikan sebanyak 5 (lima) pelabuhan. PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon melayani penyeberangan Galala–Poka yang berada di dalam Kota Ambon, penyeberangan Galala–Namlea, menghubungkan Pulau Ambon dan Pulau Buru, sedangkan pada penyeberangan Hunimua–Waipirit, menghubungkan Pulau Ambon dengan Pulau Seram serta Pulau Ambon dengan Pulau Saparua.

### ***Ln Total Pendapatan***

Dalam melakukan analisis pendapatan, maka digunakan persamaan dari logaritma natural (Ln), karena mengingat bahwa pendapatan sebagai tolak ukur manajemen untuk mengambil keputusan serta merupakan bagian yang sangat penting dalam kinerja keuangan perusahaan yang dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Gambaran perhitungan *Ln Total Pendaptan* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon tahun 2010–2014 sebagai berikut:

Tabel 4: Data *Ln Total Pendapatan* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon Tahun 2010–2014.

Tahun	<i>Total Sales</i>	Ln Total Pendapatan	Perubahan Ln <i>Total Sales</i> (%)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
2010	36,487.019,613	24.32	0
2011	42,870,689,967	24.48	0.16
2012	55,379,929,636	24.74	0.26
2013	60,972,295,322	24.83	0.10
2014	65,560,314,059	24.91	0.07

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon (Data telah diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menunjukkan adanya kecenderungan pendapatan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon pada indikator *Total Sales* terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan perusahaan mampu memperoleh pendapatan sebagai akibat dari meningkatnya penggunaan jasa transportasi pada setiap tahun, di sisi lain terjadi kenaikan tarif tiket serta bertepatan dengan diadakan beberapa even kegiatan di Kota Ambon yang menggunakan jasa transportasi penyeberangan.

### ***Debt To Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* yang merupakan rasio solvabilitas atau *financial leverage ratio* yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Semakin rendah DER, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, untuk itu penggunaan hutang sebaiknya tidak melebihi penggunaan modal sendiri agar beban tetap yang ditanggung perusahaan tidak terlalu tinggi.

Berikut ini gambaran perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon tahun 2010–2014 sebagai berikut:

Tabel 5: Data DER PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon Tahun 2010–2014.

Tahun	<i>Liabilities</i>	Equitas	DER (Kali) 2 : 3	Peru-bahan STA (%)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
2010	1,795,774,142	24,577,568,319	0.07	0
2011	4,564,876,919	44,443,145,580	0.10	0.03
2012	5,094,862,386	47,750,255,941	0.11	0.00
2013	8,512,154,459	53,496,236,588	0.16	0.05
2014	9,801,082,569	58,432,942,495	0.17	0.01

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon (Data telah diolah)

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa struktur modal melalui *Debt To Equity Ratio* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon terjadi peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan modal pemilik atas aktiva perusahaan terhadap kewajiban membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan/transaksi sebelumnya berdasarkan jangka waktu pelunasan.

### **Sales Turnover Asset Ratio**

Rasio ini dapat diartikan sebagai ukuran terhadap omset (*turnover/sales*), yang tujuannya adalah untuk memberikan gambaran seberapa efisien dan intensif perusahaan menggunakan aset-asetnya sehingga menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio *turnover* maka semakin baik, karena hal ini berarti perusahaan dapat memanfaatkan asetnya lebih optimal.

Perhitungan *Sales Turnover Asset Ratio* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Data *Sales Turnover Asset Ratio* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon Tahun 2010–2014.

Tahun	<i>Total Sales</i>	<i>Total Assets</i>	STA (Kali) 2 : 3	Peru-bahan STA (%)
2010	36,487,019,613	26,373,342,460	1.38	0
2011	42,870,689,967	49,008,022,499	0.87	(0.51)
2012	55,379,929,636	52,845,118,329	1.05	0.17
2013	60,972,295,322	62,008,391,044	0.98	(0.06)
2014	65,560,314,059	68,234,778,630	0.96	(0.02)

Sumber Data: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Data pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon dengan indikator *Sales Turnover Asset* terjadi kecenderungan adanya peningkatan yang fluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengukur efisiensi dari penggunaan aset yang akan menghasilkan pendapatan atau dengan kata lain, perputaran pendapatan penjualan yang dihasilkan oleh aset yang diinvestasikan.

### **Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan memanfaatkan model *tobin's Q* dengan pendekatan atau proksi profitabilitas melalui *Net Profit Margin* (NPM), maka dapat diketahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, perbandingan laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka dapat dipastikan bahwa semakin baik laba yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Berdasarkan perhitungan rasio *Ln* Total Pendapatan, DER, dan *Sales Turnover Assets* yang telah dilakukan dari data laporan keuangan selama periode waktu tahun 2010 – 2014, maka hasilnya dapat diringkaskan sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon Tahun 2010–2014.

Indikator	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
NPM	0.04	(0.00)	0.16	0.09	0.08
<i>Ln</i> Total Pendapatan	24.32	24.48	24.74	24.83	24.91
DER	0.07	0.10	0.11	0.16	0.17
<i>Sales Turnover Asset</i>	1.38	0.87	1.05	0.98	0.96

Sumber: Data olahan (2020)

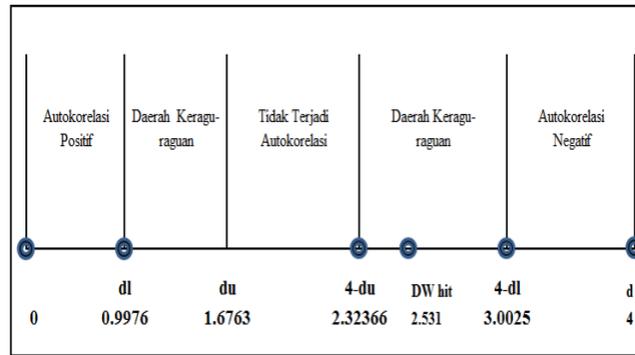
### Analisa Statistik Deskriptif

Asumsi klasik yang dilakukan terhadap variabel NPM, *Ln* Total Pendapatan, DER dan STA menunjukkan bahwa melalui 20 data pengamatan dengan menggunakan uji normalitas, maka dapat menghasilkan nilai signifikansinya sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM memiliki nilai probabilitas atau asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.965 lebih dari 0.05 sehingga variabel kinerja keuangan dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.
2. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln* dari total pendapatan menunjukkan nilai probabilitas atau asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.900 lebih dari 0.05 sehingga variabel ukuran perusahaan dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.
3. Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai probabilitas atau asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.990 lebih dari 0.05 sehingga variabel struktur modal dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.
4. Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan omset penjualan (*sales turnover*), menunjukkan nilai probabilitas atau asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.540 lebih dari 0.05 sehingga pertumbuhan perusahaan juga dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.

Selanjutnya melalui uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan besar nilai VIF = 3.11 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,321. Variabel struktur modal dengan besarnya VIF = 3,116 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,321 dan variabel pertumbuhan perusahaan dengan nilai VIF = 1,027 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,974. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan pengujian diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan melalui asumsi Autokorelasi diperoleh *Durbin-Watson* menunjukkan nilai  $d_L = 0.9976$  dan nilai  $d_U = 1.6763$  sehingga ditentukan nilai  $4-d_L = 3.0025$  dan  $4-d_U = 2.32366$  maka dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *DW-test* terletak pada daerah uji. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Durbin-Watson atau DW-test.



**Hasil Uji – t (Parsial)**

Nilai koefisien regresi dari ketiga variabel bebas X (*Ln Pendapatan*, *DER*, serta *Sales Turnover*) dengan *NPM* (Y), hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (*Ln Pendapatan*) (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (*NPM*) (Y).  
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki *t*<sub>hitung</sub> sebesar 4.795, sedangkan *t*<sub>tabel</sub> diperoleh hasil 2.109. Dengan demikian nilai *t*<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada nilai *t*<sub>tabel</sub> (4.795 > 2.109), yang berarti *H*<sub>0</sub> ditolak dan menerima *H*<sub>a</sub>, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
2. Struktur modal (*DER*) (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (*NPM*) (Y).  
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa struktur modal memiliki *t*<sub>hitung</sub> sebesar 3.460, sedangkan *t*<sub>tabel</sub> diperoleh hasil 2.109. Dengan demikian nilai *t*<sub>hitung</sub> lebih kecil dari pada nilai *t*<sub>tabel</sub> (3.460 > 2.109), yang berarti *H*<sub>0</sub> ditolak dan menerima *H*<sub>a</sub>. Artinya bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Turnover*) (X<sub>3</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y)  
Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki *t*<sub>hitung</sub> sebesar 2.858, sedangkan *t*<sub>tabel</sub> diperoleh hasil 2.109. Dengan demikian nilai *t*<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada nilai *t*<sub>tabel</sub> (2.858 > 2.109), yang berarti *H*<sub>0</sub> ditolak atau *H*<sub>a</sub> diterima.

Pengujian terhadap ketiga variabel bebas X (*Ln Pendapatan*, *DER*, dan *Sales Turnover*) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *NPM* (Y) sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji-t.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-11.728	2.418		-4.850	.000
	Ukuran Perusahaan	.507	.106	1.267	4.795	.000
	Struktur Modal	.579	.175	1.395	3.460	.003
	Pertumbuhan Perusahaan	.851	.298	.434	2.858	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Melalui data tabel di atas maka dapat disusun persamaan transformasi regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -11.728 + 0.507 X_1 + 0.570 X_2 + 0.851 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan linier berganda, dapat dilihat nilai konstanta ( $b_0$ ) sebesar -11.728, hal menunjukkan jika variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan bernilai 0, maka nilai kinerja keuangan (*Net Profit Margin*) adalah sebesar minus 11.728. Sedangkan nilai konstanta ( $b_1$ ) sebesar 0.507 artinya apabila variabel *Ln Total Pendapat* ( $X_1$ ) meningkat atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah), maka akan menaikkan variabel *Net Profit Margin* (Y) sebesar 50,7 % dengan asumsi bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Sales Turnover Asset* ( $X_3$ ) bernilai konstanta tetap atau tidak berubah.

Selanjutnya bila nilai konstanta ( $b_2$ ) sebesar 0.579 artinya apabila variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) meningkat atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah), maka akan menaikkan variabel *Net Profit Margin* (Y) sebesar 57,9 % dengan asumsi bahwa variabel *Ln Total Pendapat* ( $X_1$ ) dan *Sales Turnover Asset* ( $X_3$ ) bernilai konstanta tetap atau tidak berubah.

Kemudian untuk nilai konstanta ( $b_3$ ) sebesar 0.851 artinya apabila variabel *Sales Turnover Asset* ( $X_3$ ) meningkat atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah), maka akan menaikkan variabel *Net Profit Margin* (Y) sebesar 85,1 % dengan asumsi bahwa variabel *Ln Total Pendapat* ( $X_1$ ) dan *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) bernilai konstanta tetap atau tidak berubah.

Dari hasil uji-t, maka dapat dilakukan pembuktian hipotesis yang diajukan sebagai berikut

1. H1: Ukuran Perusahaan (*Ln Pendapatan*) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (NPM) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon.
2. H2: Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (NPM) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon.
3. H3: Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Turnover*) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (NPM) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon.
4. Berdasarkan uji-t diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Ln Pendapatan*) berpengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan (NPM) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ambon dengan nilai t-hitung sebesar 4.795. Karena nilai t-hitung variabel Ukuran Perusahaan lebih besar dari variabel independen lainnya dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka variabel ini memiliki pengaruh dominan.

### Pengujian Hipotesis Penelitian (uji-F)

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 : Hasil Perhitungan uji F.

ANOVA <sup>b</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.143	3	.048	9.525	.001 <sup>a</sup>
	Residual	.080	16	.005		
	Total	.223	19			
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal						
b. Dependent Variable: Kinerja keuangan						

Sumber: Data Olahan (2020)

Berdasarkan transformasi regresi diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan F-hitung yakni diperoleh hasil sebesar  $9,525 > F\text{-tabel } 3.591$  dengan nilai signifikan  $0,001$  lebih kecil dari  $0.05$  atau  $5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian secara statistik dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Ln Pendapatan*), Struktur Modal (*DER*) dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Turnover*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*NPM*). Ini berarti bahwa model transformasi regresi layak digunakan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya telah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016. Saerang *et al*, 2018). Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 <sup>a</sup>	.641	.574	.07073	2.531
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data olahan (2020)

Melalui hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar  $0.574$ . Hal ini berarti bahwa  $57,4\%$  variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel Ukuran Perusahaan (*Ln Pendapatan*), Struktur Modal (*DER*) dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Turnover*) dan sisanya  $42,6\%$  dijelaskan oleh variabel lainnya seperti *Customer Relation Marketing* (*CRM*), Biaya Operasional Perusahaan dan sebagainya.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln Pendapatan*) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil statistik menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Ln Pendapatan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*NPM*) dengan nilai koefisien sebesar  $0.507$  artinya apabila variabel *Ln Total Pendapatan* ( $X_1$ ) meningkat atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah), maka akan menaikkan variabel *Net Profit Margin* ( $Y$ ) sebesar  $50,7\%$ .

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa setiap perubahan pada ukuran perusahaan akan menyebabkan adanya perubahan atas kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2006) serta Putra 2012 : 3) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan pendapatan usaha serta kinerja keuangan yang diprosikan dengan laba bersih (*NPM*), di mana jika pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan maka secara otomatis laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan.

### Pengaruh Struktur Modal (*DER*) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil statistik menunjukkan bahwa Struktur Modal (*DER*) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*NPM*) dengan nilai koefisien sebesar  $0.570$  artinya apabila variabel Struktur Modal (*DER*) ( $X_2$ ) meningkat atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah), maka akan menaikkan variabel *Net Profit Margin* ( $Y$ ) sebesar  $57\%$ .

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa setiap kali penggunaan hutang oleh perusahaan secara efisien akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena akan mendapatkan respon positif dari lembaga keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsani Purnama Sari (2006), yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel *net profit margin* (NPM). Selanjutnya yang dikemukakan oleh Triastuti Fitrianingrum (2012) di mana hasil analisisnya menunjukkan nilai korelasi 0,543 berarti antara *net profit margin* dengan *debt to equity* mempunyai hubungan yang positif dengan kategori hubungan yang sedang karena net profit margin yang diperoleh perusahaan meningkat maka *debt to equity ratio* akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila net profit margin yang diperoleh menurun maka *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Turnover*) terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Turnover*) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (NPM) dengan nilai koefisien sebesar 0.851 artinya apabila Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Turnover*) ( $X_3$ ) meningkat atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah), maka akan menaikkan variabel *Net Profit Margin* (Y) sebesar 85,10 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermansah dan Ariesti (2008), menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wisesa *et al* (2002) bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih secara signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,507, artinya bahwa jika *Ln Total Pendapatan* ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu rupiah, maka akan dapat meningkatkan *Net Profit Margin* (Y) sebesar 50,7 %. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0.570, artinya apabila Struktur Modal ( $X_2$ ) meningkat satu rupiah, maka akan dapat meningkatkan *Net Profit Margin* (Y) sebesar 57 %. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0.851, artinya apabila Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu rupiah, maka akan meningkatkan *Net Profit Margin* (Y) sebesar 85,10 %.

### **Saran**

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) dalam menjalankan usahanya harus lebih efektif, efisien dan ekonomis dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini sangat penting karena dapat meningkatkan *Net Profit Margin*. Mendukung investasi atau penambahan aktiva tetap yang dapat memperlancar kegiatan operasional, serta selalu berinovasi mencari peluang usaha untuk meraih hasil produksi yang maksimal sehingga dapat menambah profit bagi perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chen, Linda H., Dhaliwal, Dan S., and Trombley, Mark A. (2007). The Impact of Earnings Management and Tax Planning on the Information Content of Earnings. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1028808>
- Dwi, D. A. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal Vol. No. 1*

- 
- Ghozali (2016)., *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23.*, Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, N., dan Jati, I. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249-260.
- Fitrianingrum, T. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Dan Dampaknya Pada Earning Per Share (EPS) (Sensus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi FE Universitas Siliwangi Tasikmalaya*
- Hafsah dan Sari, S. S. (2015). Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 15 No. 1*
- Hansen, V. dan Juniarti (2014). Family Control, Size, Sales Growth, profitabilitas dan nilai perusahaan. *Business Accounting Review, Vol. 2 No. 1*
- Hermansah, I. dan Ariesti, E. (2008). Pengaruh Volume Penjualan Buku Cetak Terhadap Peningkatan Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Perkasa Usatama Semarang). *Jurnal Akuntansi FE Unes, Volume 3, Nomor 2, 2008 ISSN: 0853-7283*
- IAI (2007) *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Indrawati dan Sudendro (2006)., *Teori Observasi*. Handout Kuliah Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jumingan (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kallapur, S., and Trombley, M., A. (1999). The Association Between Investment Opportunity Set Proxies And Realized Growth. *Journal of Business Finance and Accounting* 26: 505– 519.
- Lim (2012)., *Edible Medical and Non-Medical Plant*. London New York: Springer Dordrecht Heidelberg.
- Masfufah, M. (2016)., *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012–2016*. Skripsi
- Moses (1987)., dalam Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005)., *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas., Yogyakarta, Liberty.
- Putra (2012). Analisa Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Marketing dan Kredit WOM Finance Cabang Depok. *Jurnal Studi Manajemen Indonesia*
- Retnaningtyas (2009)., *Pengukuran dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatism Akuntansi*. Tesis.
- Rifai, M., Arifati, R., dan Magdalena, M (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 – 2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1 No. 1*
-

- 
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13-18.
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, Vol. 2 No. 1
- Siregar, A. R. (2006). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/733>
- Suandini, K., dan Suzan, L. (2015). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Industry Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009–2013. *e-Proceeding of Management: Vol.2, No.1. Page 211*
- Sucipto (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra. Utara. Medan*
- Sugiyono, 2011., *Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif)*., Bandung: Alfabeta.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208.
- Wisasa, I. W. B., Zukhri, A. dan Suwena, K. R. (2002). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Rokok PT. Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4 No. 1
- Wibisono, D. (2006). *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta Airlangga